

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan merupakan organisasi dimana sumber daya diproses untuk menghasilkan barang atau jasa bagi konsumen. Didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas, secara umum tujuan perusahaan adalah memperoleh laba, memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham dan/ memaksimalkan serta meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi bagi para pemegang saham sehingga dapat menarik minat para investor untuk menanamkan sahamnya. Tingginya nilai perusahaan dapat ditandai dengan semakin meningkatnya harga saham, peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan dan akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang di transaksikan untuk perusahaan yang sudah melakukan *go public*. Nilai perusahaan sendiri merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan tidak hanya diukur dari tingkat perolehan laba saja.

Di Indonesia tidak sedikit perusahaan yang berusaha untuk lebih dekat dengan masyarakat. Berbagai upaya dilakukan dalam bentuk dana maupun pelatihan, kegiatan ini merupakan salah satu bentuk dari tanggung jawab

sosial perusahaan atau CSR. Pentingnya pelaksanaan CSR kini semakin disadari oleh berbagai perusahaan sebagai salah satu strategi bisnis. Dengan menerapkan CSR perusahaan dapat menciptakan citra yang baik bagi perusahaan sehingga menimbulkan penilaian positif dari konsumen yang tentu akan meningkatkan loyalitas mereka terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin baik pengungkapan CSR maka tentu akan semakin tinggi pula loyalitas konsumen yang akan berdampak pada peningkatan penjualan yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan tersebut (Melani, dan Wahidahwati 2017)

Dengan adanya CSR dalam laporan keuangan tahunan, para stakeholder dan shareholder dapat mengevaluasi serta menetapkan keputusan mengenai bagaimana aktivitas CSR perusahaan selama periode berjalan. Hal ini dilakukan dengan harapan memperoleh respon positif dari investor, sehingga akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan yang menjadi kekuatan perusahaan dimasa yang akan datang.

Pengungkapan CSR oleh perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor atau calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut atau tidak. Perusahaan dituntut untuk ikut serta dalam tanggungjawab sosial. Dengan adanya suatu program CSR pada perusahaan, maka akan dapat menambah biaya operasional perusahaan, seperti biaya pengolahan limbah, perlindungan kesehatan, dan keselamatan kerja karyawan dan lingkungan. Tentu saja dapat mengakibatkan keuntungan yang diperoleh akan berkurang yang disebabkan

oleh biaya ekstra pada operasional perusahaan tersebut. Tetapi dengan adanya program CSR juga akan memiliki manfaat bagi perusahaan dalam segi penilaian masyarakat terhadap perusahaan. Apabila citra perusahaan tersebut baik di masyarakat, maka sudah dipastikan akan terbentuk reputasi yang tinggi bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Retno, Whidahwati, 2017).

Pentingnya CSR juga dapat disadari oleh pemerintah, dengan terbuktinya bahwa kewajiban mengenai pelaksanaan aktivitas CSR dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas diungkapkan bahwa “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan”. Kepada perusahaan yang tidak melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan, maka akan diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Tujuan dikeluarkannya Undang-undang tersebut, selain untuk mendorong praktik dan pengungkapan CSR, juga untuk memenuhi tuntutan akan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam rangka pengelolaan perusahaan yang baik.

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan stakeholders lainnya agar seimbang hak dan kewajibannya. GCG bertujuan untuk mengatur perusahaan agar dapat menciptakan nilai tambah bagi semua *stakeholders*-nya. Perusahaan harus

memperhatikan hal tersebut karena dalam operasionalnya perusahaan tidak hidup sendiri, melainkan bersama lingkungan sekitar. Oleh karena itu perusahaan harus menjaga lingkungannya agar secara timbal balik, baik perusahaan maupun masyarakat tidak ada yang dirugikan (Sugiono, 2011)

Dalam menjalankan aktivitas perusahaan, ada beberapa pihak yang berperan dalam menentukan kebijakan, seperti manajerial dan institusional. Pihak manajerial adalah manajer atau direksi, sedangkan pihak institusional adalah pemegang saham, yang pada umumnya adalah institusional. Pemegang saham sebagai pemilik perusahaan memberi mandat kepada manajer untuk mengelola perusahaan yang dimilikinya. Manajer sebagai pengelola perusahaan berkewajiban untuk membuat keputusan terbaik bagi pemegang saham (Wardoyo dan Veronica, 2013)

Mekanisme GCG meliputi banyak hal, contohnya jumlah dewan komisaris, independensi dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan keberadaan komite audit. Dengan adanya salah satu mekanisme GCG ini diharapkan monitoring terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Jadi jika perusahaan menerapkan sistem GCG diharapkan kinerja tersebut akan meningkat menjadi lebih baik, dengan meningkatnya kinerja perusahaan diharapkan juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan sebagai indikator dari nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan akan tercapai. (Wardoyo dan Veronica, 2013) indikator mekanisme GCG yang digunakan adalah komisaris independen. Hal tersebut didasarkan pada pemikiran

bahwa keberadaan komisaris ini dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mengkombinasi dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan atau jasa guna untuk dijual (Melani, Wahidahwati, 2017).

Perusahaan akan semakin menyadari pentingnya menerapkan program GCG sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Hal tersebut merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Masalah GCG muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan manajemen yang mengelola perusahaan. Pemisahan ini didasarkan pada Teori Agensi (*agency theory*) yang berguna untuk menghindari adanya suatu konflik antara manajemen dengan pemilik saham yang akan berakibat merugi bagi kedua belah pihak. Oleh sebab itu, diperlukannya teori dasar pengelolaan yang baik atau disebut dengan GCG, diharapkan memiliki tata kelola yang baik, tata kelola perusahaan yang baik menggambarkan bagaimana usaha manajemen mengelola aset dan modalnya dengan baik agar menarik para investor. Pengelolaan aset dan modal suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan yang ada. Jika pengelolaannya dilakukan dengan baik maka, otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan (Pertiwi dan Pratama, 2012).

Nilai perusahaan sendiri merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan

yang tinggi menjadi sebuah keinginan bagi para pemilik perusahaan, sebab dengan adanya nilai yang tinggi maka dapat menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga akan tinggi (Sugiyono, 2011).

Peneliti mengambil objek pada bidang pertambangan, pertambangan dapat diidentifikasi sebagai setiap kegiatan yang dilakukan dengan cara mengambil dan memanfaatkan semua bahan galian dari muka bumi yang mempunyai nilai ekonomi yang rangkaian kegiatannya dimulai dari penyelidikan bahan galian sampai pemasaran bahan galian. Dengan adanya kegiatan pertambangan tidak hanya perusahaan saja yang mempunyai peranan penting, pemerintah pun ikut berperan aktif dalam berbagai persoalan yang ada di pertambangan, sehingga diperlukan pembentukan manajemen dan strategi oleh pemerintah dalam mengoptimalkan potensi pertambangan yang ada.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2018”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dijabarkan pada latar belakang peneliti diatas, maka rumusan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan penelitian ingin peneliti ingin mengetahui:

1. Untuk dapat mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk dapat mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini dimaksudkan agar bisa memberi manfaat bagi seluruh pihak yang telah membaca atau yang secara langsung terlibat didalamnya yaitu :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.

- b. Dapat menambah referensi mahasiswa dibidang akuntansi khususnya akuntansi keuangan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak eksternal (*investor*), penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak investor dalam pengambilan keputusan.
- b. Bagi pihak perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang bagaimana tata kelola perusahaan yang baik dan benar serta pentingnya pertanggungjawaban sosial bagi keberlangsungan jangka panjang perusahaan.